

'IJAAZUNNAASIYAH (DALAM PERSPEKTIF TASIILUL 'IJAAZUL 'ILMI FIIL QUR'AN WASSUNNAH)

'IJAAZUNNAASIYAH (IN TASIILUL'S PERSPEKTIVE' IJAAZUL 'ILMI FIIL QUR'AN WASSUNNAH)

Fitria Ningrum Rismawati

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Isy Karima,
Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia
Email: wardahewina@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the study of the impact of pornography at the human brain, especially in the PFC (Pre Frontal Cortex). Through the MRI (Magnetic Resonance Imagine) the brain affected by pornography shows damages in five parts of the brain. It decreases the moral. Therefore, those who are suffering from this impact would lose their job, become unproductive, even their family lives would be broken. PFC is like a leader at the brain, with this part human concentrate, differenciate the right from the wrong. In this part the logic exists in which makes the human different from animal. Abdul Majid bin Azzindani conducted a study on many tafseer books (interpretation of the Quran) for more than 10 years to figure out the meaning of naasiyah in the Quran verse. He finally figured out the meaning of naasiyah. The meaning of naasiyah is not the fontanel which lies. Naasiyah has figurative meaning. Naasiyah is named as fontanel which lies because it's in the front part of the head. Whereas, the liar in this verse is the person. The purpose of this study is to figure out the meaning of naasiyah, to figure out the cause of broken naasiyah, to figure out the miracle of naasiyah according to azzindani. This research is qualitative research that produces descriptive data collected from the many resources. This research is also going to be library documentation in which the data collected from many resources. The results of this study explain that naasiyah is a center of control in humans and animals. Hence it's concluded that naasiyah is a miracle of the brain, for humans as well as for animals.

Keywords : 'ijaaz; naasiyah; azzindaani

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah studi kasus dari ditemukannya kasus pornografi yang mengakibatkan rusaknya otak manusia bagian PFC (*Pre Frontal Cortex*). Jika difoto melalui alat *Magnetic Resonance Imagine* (MRI), otak yang rusak akibat pornografi memperlihatkan hasil mengalami kerusakan pada lima bagian otak dan merusak moral manusia yang berdampak pada dekadensi moral, diantaranya orang kehilangan pekerjaan, perkawinan, produktivitas, dan harga diri mereka. Bagian PFC ini memiliki fungsi seperti pemimpin, ia tempat berkonsentrasi, memahami benar dan salah, karena ia tempatnya akal manusia

yang membedakan dirinya dengan hewan. ‘Abdul Majid bin Azzindaani merenungi sebuah ayat tentang naasiyah. Penelitian ayat ini dilakukan selama lebih dari 10 tahun dengan menelaah kitab-kitab tafsir. Maka ditemukanlah jawaban di sana, yaitu bahwa yang dimaksud bukan ubun-ubun (naasiyah) yang berbohong, yang dimaksud adalah bermakna kiasan. Karena ubun-ubun terletak di bagian depan dari kepala, digambarkan sebagai pendusta, sementara yang dimaksud dari pendusta adalah orang tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna naasiyah (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*), untuk mengetahui penyebab kerusakan naasiyah (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*), untuk mengetahui keajaiban naasiyah (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) menurut Azzindaani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun hasil karya dari sumber yang diamati. Penelitian ini juga termaksud berupa dokumentasi *library* yang datanya bersumber dari kepustakaan. Maka hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naasiyah sebagai pusat kendali pada manusia maupun hewan. Dari sinilah naasiyah adalah keajaiban otak, bagi manusia maupun hewan.

Kata Kunci : ‘ijaaz; naasiyah; azzindaani

1. PENDAHULUAN

Al-Qur’an adalah sebuah kitab yang berasal dari Allah Swt., baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui wahyu al jaliy, yaitu dengan turunnya Malaikat Jibril a.s.¹ Al-Qur’an adalah metode hidup yang memberi jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi orang yang berpegang teguh padanya dan mengaplikasikan ajarannya. Berangkat dari prinsip ini, kita wajib bersungguh-sungguh mempelajari Al-Qur’an, yang diantaranya menelaah tafsirannya, mengetahui sebab-sebab turun ayat-ayatnya yang diriwayatkan dengan sanad yang shohih dan mengetahui mu’jizatnya.²

Dengan adanya kemajuan sains dan teknologi menjadikan manusia semakin menyadari bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. yang pasti dan terbukti nyata ayat-ayatnya.

Empat belas abad yang lalu, Allah menurunkan Al-Qur’an pada umat manusia sebagai penuntun. Allah Swt. menyeru umat manusia mengikuti Al-Qur’an agar menemukan kebenaran. Sejak Al-Qur’an turun sampai hari perhitungan, kitab suci ini akan menjadi satu-satunya tuntunan bagi umat manusia. Al-Qur’an memiliki keajaiban salah satunya adalah kebenaran ilmiah yang baru dapat diungkap oleh manusia dengan teknologi abad ke-20, yang telah dijelaskan Al-Qur’an pada masa 1400 tahun yang lalu. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur’an benar-benar firman Allah Swt.³ Baru-baru ini ditemukan kasus pornografi yang mengakibatkan rusaknya otak manusia pada bagian PFC (*Pre Frontal Cortex*) menurut peneliti otak bernama Jordan Grafman bagian PFC ini hanya ada pada otak manusia, sehingga membedakan manusia dengan binatang. Bagian ini dirancang dan diciptakan khusus oleh Allah Swt. supaya manusia mampu memilih dan me-

1 Yusuf Qardhawi. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Gema insani Press. hlm. 1025.

2 Mahmud Al-mishri. 2014. *Asbabun Nuzul Fadha’ilul Qur’an wa Kaifa Tahfadzul Qur’an*, terjem Arif Munandar. (Solo: Zam-Zam) cet I-2014, hlm. 26.

3 Harun Yahya. 2004. *The Qur’an Leads The Way to Sains*, ter, Tim. Hikmah Teladan. Bandung: Syamil Cipta Media, hlm. 79.

miliki etika. PFC berfungsi seperti pemimpin ia bertanggung jawab untuk berkonsentrasi, memahami benar dan salah, mengendalikan diri, menunda kepuasan, berpikir kritis dan merencanakan masa depan, PFC juga pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan. PFC inilah yang membentuk kepribadian dan perilaku sosial. Jika PFC rusak, maka kepribadian manusia juga bisa rusak. Akan tetapi, bagian PFC adalah bagian otak manusia yang sangat mudah mengalami kerusakan, rusaknya PFC bisa disebabkan oleh benturan fisik, zat kimia seperti NAPZA, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif dan ternyata penyebab paling rusak adalah karena pornografi yang disebut NARKOLEMA yaitu narkotika lewat mata. Ahli bedah otak bernama Donal Hilton, Jr., M.D. menyatakan jika difoto melalui alat *Magnetic Resonance Imagine* (MRI), otak yang rusak akibat pornografi memperlihatkan hasil yang sama dengan otak yang rusak akibat kecelakaan ia juga menyatakan berbeda dengan NAPZA yang merusak 3 bagian otak manusia, yaitu *Orbitifrontal midfrontal, Cingulate, Insulahippocompustemporal*. Sedangkan pada otak pecandu pornografi mengalami kerusakan pada 5 bagian otak yaitu *Orbitfrontalmidfrontal, Cingulate, Insula hippocompustemporal, Nucleus accumben patumen, dan Cerebelum*. Penemuan tersebut sejalan dengan penjelasan Al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 15-16 sebagai berikut :

“Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunnya, (yaitu) ubun-ubun yang mendustakan lagi durhaka.”⁴

4 Al-Qur'an, 96;15-16.

“Abdul Majid Azzindaani berkata, 'Aku berkata pada diriku sendiri dan berdoa kepada Allah untuk menunjukkan makna dari ayat ini padaku. Kenapa Allah mengatakan ubun-ubun yang mendustakan lagi durhaka? Aku merenungi selama lebih dari 10 tahun berusaha mencari jawaban, aku kemudian kembali pada buku-buku tafsir dan menemukan jawaban di sana. Para ahli tafsir berkata bahwa yang dimaksud bukan ubun-ubun yang berbohong, yang dimaksud adalah bermakna kiasan. Karena ubun-ubun terletak dibagian depan dari kepala, digambarkan sebagai pendusta, sementara yang dimaksud dari pendusta adalah orang tersebut.” Itulah yang disebutkan oleh para ahli tafsir, mereka tidak berkata bahwa ubun-ubun sumber dari kebohongan.⁵ Otak adalah bagian dari tubuh tapi pada akhirnya pembuat keputusan terletak pada ubun-ubun, itulah kenapa Allah berfirman“Kami tarik ubun-ubunnya”, ubun-ubun adalah pusat kendali dan apabila ia rusak maka rusaklah amal manusia. Manusia amalnya akan lebih rendah daripada hewan.⁶ Inilah bagian dari contoh mukjizat Al-Qur'an, ketika kita memahami Al-Qur'an dengan memperhatikan sisi mu'jizatnya akan sangat berbeda. Karena 'Ijaz sesuatu yang dapat menundukkanmu. Al-Qur'an adalah mukjizat yang memiliki kemampuan untuk menundukan semuanya, Al-Qur'an sangat kuat maka jika ada seseorang untuk menentangnya, menyerangnya, jika ada yang datang membawa sesuatu yang mirip Al-Qur'an, maka akan selalu ditundukan oleh Al-Qur'an, musuh akan bertekuk lutut.

5 Yusuf Al-Haji Ahmad. 2017. *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan*, terjemah: Zulhamid dan Putri Aria Miranda. Solo: Aqwam. cet. 2, hlm. 315.

6 *Ibid*, 316.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai naasiyah (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) telah banyak dibahas oleh ilmuan-ilmuan sains dengan berbagai sudut pandang. Akan tetapi pembahasan mengenai sudut pandang 'Ijazul Qur'an dibuktikan dengan ilmu sains hanya ditemukan sedikit. Hal ini menunjukkan masih banyak ruang untuk membahas tema ini. Beberapa penelitian dalam tema ini diantaranya; 1) Penelitian tahun 2016 dengan judul "Observasi Pola Sinyal Otak Area *Pre Frontal Cortex* Pada Subjek Lansia Menggunakan Brain ECTV", karya Asma, UIN Sunan Kalijaga. 2) Karya tulis dengan judul, "Fragmentasi Tafsir Surah Al-'Alaq Berbasis Kronologi (Studi atas Faham Al-Qur'an Al-Hakim : Al-Tafsir Al-Wadhah Hasb Tartib Al-Nuzul Karya Muhammad 'Abid Al-Jabiri)". Muhammad Julkarnain, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. 3) Penelitian Hodri, dengan judul, "Penafsiran Akal dalam Al-Qur'an", Institute Ilmu Keislaman Annuqyah Sumenep, dan karya tulis Siti Mahmudatun Nurur Rohmatus Syafa'ati, dengan judul, "Fisiologi Pre Frontal Cerebrum Manusia Prespektif AL-Qur'an (Studi Sains Lafadz Naasiyah)" UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait berupa tulisan ataupun hasil karya dari sumber yang diamati. Penelitian ini juga termasuk dokumentasi *library* bentuk pengumpulan data penelitian bersumber dari literatur

yang ada, dengan melihat atau menganalisis sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan.

Objek yang digunakan pada penelitian adalah sebuah buku bagian dari 'Ulumul Qur'an yang berjudul Tasiilul 'Ijaazul 'Ilmi *Fil Qur'an Wassunnah*, karya Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani, buku ini merupakan rujukan utama. Ditambah dengan rujukan pendukung sebuah buku yang berjudul *Al-Bayyinatul 'Ilmiah Fil Qur'an* masih karyanya 'Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani dan ditambah dengan rujukan tambahan yang pertama buku dengan judul *Mabaahis fii 'Ijaazil Qur'an* karya Mustofa Muslim tahun terbit 1996 terbitan Daarul Muslim Riyadh Arab Saudi, yang kedua sebuah buku dengan judul *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan* karya Yusuf Al-Hajj Ahmad tahun terbit 2016 ahli bahasa Zulhamid dan Putri Aria Miranda, terbitan Aqwam, Solo. Yang ketiga buku yang berjudul *The Diary Of Dajjal* karya Noreage dan Archenar terbit tahun 2015, ahli bahasa Kania Dewi dan Endang Sulistyowati, Penerbit Cahaya Duabelas Semesta, Jakarta. Buku yang terakhir berjudul *The Drug of Millenium* (Narkoba Milenium Baru), karya Mark B. Kastleman terbit tahun 2015, alih bahasa Yuhyina Maisura, terbitan Yayasan Kita dan Buah Hati, Bekasi.

4. PEMBAHASAN

Menurut Zindaani kata الإِعْجَاز diambil dari kata العَجْز secara bahasa berarti kelemahan atau ketidakmampuan dan الإِعْجَاز diambil dari kata dasar يُعْجِز - أَعْجَزَ secara harfiah (bahasa) berarti lemah, tidak mampu, tidak berdaya. Jika ada yang mengatakan anaa 'ajiz itu berarti dia mengatakan saya tidak mampu. 'Ijaz

berarti sesuatu yang dapat membuat hal ini menjadi tidak mampu, benar-benar ditundukkan benar-benar kalah. Secara istilah 'Ijaaz adalah suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur tantangan dan tidak dapat ditandingi. Mukjizat Al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah ketika Al-Qur'an membuat umat manusia tidak mampu mendatangkan sesuatu yang sebanding dengan Al-Qur'an.⁷

Sedangkan Al-Thusi mendefinisikan mukjizat dengan terjadinya sesuatu yang tidak bisa terjadi yang disertai dengan pemberontakan terhadap adat kebiasaan dan hal itu sesuai dengan tuntutan. Pengertian ini adalah pengertian mukjizat dari segi istilah sebagaimana yang diungkapkan dari Az Zarqoni, mukjizat adalah sesuatu yang membuat manusia tidak mampu baik secara sendiri-sendiri, maupun bersama-sama, untuk mendatangkan hal yang seperti itu dan pengertian mukjizat menurut Dr. Tantowi ialah ilmu yang membahas tentang keunggulan Al-Qur'an dan menyingkap ilmu yang ada di dalamnya yang dapat diungkap oleh ilmu pengetahuan di era modern. Al-Khotib berkata "maksud utama kami dalam menganalisis mukjizat Qur'ani adalah menciptakan hubungan yang erat dengan kitab Allah dalam hati seorang muslim. Kami ingin menanamkan iman terhadap kitab Allah berdasarkan pengetahuan, perasaan yang murni terhadap ayat-ayat dan kalimat-kalimat yang terkandung di dalam Qur'an. Meskipun demikian kami menemukan isyarat-isyarat Al-Qur'an yang bersifat ilmiah". Hal ini mendapatkan perhatian yang sangat besar dari kalangan para peneliti Eropa. Karena isyarat yang dikandung Al-Qur'an sejak lima

7 'Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani. t.t. *Tasilul 'Ijaazul 'Ilmi*, hlm. 7.

belas abad yang lalu ditemukan dan dibenarkan oleh ilmu pengetahuan modern sekarang.⁸ Menurut Muhammad Kamil Abdus Shamad tujuan dari kajian mukjizat ilmiah Al-Qur'an adalah untuk meluaskan cakupan hakikat dari ayat-ayat Qur'an kemudian memperdalam makna-makna yang terkandung didalamnya sehingga mengakar dalam jiwa dan pemikiran manusia dengan cara mengambil hikmah dan eksplorasi keilmuan kontemporer yang tercakup dalam makna-maknanya.⁹

Para Ulama mukjizat mereka berkata mukjizat adalah suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur tantangan dan tidak dapat ditandingi, yang Allah perlihatkan melalui Rasul-Nya.¹⁰ Maka beberapa kondisi yang disebut mukjizat adalah kejadian itu melampaui kemampuan manusia, kejadian itu di luar kebiasaan, menantang dan tidak mungkin dikalahkan. Hal ini diketahui di dalam sejarah agama-agama bahwa setiap Nabi memiliki mukjizat yang membuktikan kepada manusia dan menantang kepada mereka dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Beberapa Nabi bahkan memiliki lebih dari satu mukjizat, sebagai bukti yang nyata bahwa ia memang diutus oleh Allah Ta'ala, sekaligus untuk menantang umatnya untuk melakukan hal serupa jika mereka menyangkal mukjizat itu.¹¹

Setiap mukjizat yang diberikan kepada Nabi dikhususkan secara eksklusif berdasarkan

8 Ahmad Fuad Pasha. 2004. *Dimensi Sains Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai. hlm. 24.

9 Muhammad Kamil Abdushomad. 2004. *M'ujizat 'Ilmiah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Akbar. hlm. 7.

10 Mustofa Muslim. 1996. *Mabahis Fii 'Ijaazul Qur'an*. Riyadh: Daarul Muslim. cet -, hlm. 14.

11 Yusuf Al-Hajj Ahmad. 2017. *Mukjizat Al-Qur'an yang tak terbantahkan*, trj. Zulhamid, Putri Aria Miranda. Solo: Aqwam. hlm. 39.

kondisi umatnya. Mukjizat yang diberikan kepada Nabi Musa yang berupa tongkat, yang beliau lemparkan di atas tanah dan berubah menjadi ular besar yang bergerak. Kondisi umat di zaman itu banyak tukang sihirnya, bahkan Nabi Musa mampu mengeluarkan cahaya putih dari telapak tangan beliau, kemudian segala penyakit akan lenyap setiap kali beliau memasukkannya di dalam ketiak. Kemudian mukjizat Nabi Isa adalah kemampuan untuk menyembuhkan orang buta dan kusta, beliau juga bisa membangkitkan orang mati dengan izin Allah. Kondisi umat di zaman beliau saat itu memiliki ilmu kedokteran yang maju.¹² Adapun Nabi Muhammad Saw. mu'jizatnya sempurna, diantaranya peristiwa Isra dan Mi'raj, membelah bulan untuk membuktikan kenabiannya terhadap orang Yahudi, bertasbihnya kerikil di tangannya, batang kurma yang menangis, pemberitaan Muhammad tentang peristiwa-peristiwa masa depan ataupun masa lampau, tetapi mukjizat yang terbesar adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat muslim dan relevan di setiap zaman.

4.1. Ayat-Ayat yang Membahas Makna 'Ijaaz

Di dalam Al-Qur'an dan As-sunah tidak disebutkan secara langsung lafadz 'Ijaaz ataupun mukjizat, akan tetapi menggunakan lafadz yang lain.

1. Lafadz البينة (Al-Bayyinah) diartikan mukjizat di dalam surat Al-'Araf ayat 73:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا
اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ
مِّن رَّبِّكُمْ ۖ

12 Ibid, hlm. 40.

"Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Ia berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu."¹³

2. Lafadz البرهان (Al-Burhaan) diartikan mukjizat di dalam surat Al-Qasas ayat 32:

اسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجَ بَيْضًا مِّنْ غَيْرِ سُوءٍ
وَاضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ ۖ
فَذَانِكَ بُرْهَانَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ ۚ إِنَّهُمْ
كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ

"Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada) mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik."¹⁴

3. Lafadz بالسلطان (Bissulthoon) diartikan mukjizat di dalam surat Ibrohim ayat 10:

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَلِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۖ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ
وَيُوحِّخَكُمْ إِلَىٰ أَجْلٍ مُّسَمًّى ۚ قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ
مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا
فَأَنْتُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu

13 Depertemen Agama RI. 2007. *AL-Qur'an Terjemah & Tajwid*. Bandung: Sygma. hlm. 159.

14 *Ibid*, hlm. 389.

dari dosa-dosamu dan menanggukkan (siksaan)mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami, bukti yang nyata."¹⁵

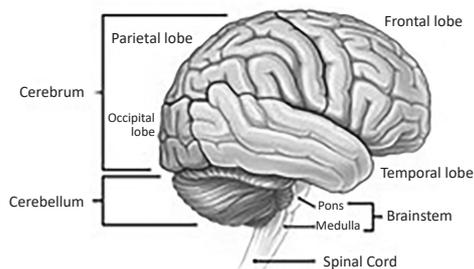
4. Lafadz الآية (Al-Ayah) diartikan mukjizat di dalam surat Al-Baqoroh 106:

﴿ مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلَهَا ۗ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴾

"Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?"¹⁶

Secara umum data yang diperoleh telah banyak mengemukakan apa itu 'ijaaz, selanjutnya bagaimana naasiyah bisa menjadi bagian dari 'ijaaz.

4.2. Fakta Ilmiah Otak Manusia



Gambar 1. Gambar bagian-bagian otak

Otak manusia memiliki lobus-lobus utama. Tiap lobus memiliki peran memiliki peran khusus dan pada saat bersamaan, bekerja se-

cara komplementer dengan organ-organ lain dalam tubuh, yaitu:

1. Lobus frontalis terdiri dari pusat kendali yang bertanggung jawab untuk aktivitas gerak dan bicara. Lobus ini berhubungan dengan kemampuan membuat alasan, kemampuan gerak, kognisi, perencanaan, penyelesaian masalah, memberi penilaian, kreativitas, kontrol perasaan, kontrol perilaku seksual, dan kemampuan bahasa secara umum.
2. Lobus Parietalis berada di tengah, berhubungan dengan proses sensor perasaan seperti tekanan, sentuhan dan rasa sakit, bertanggung jawab untuk sensasi tubuh seperti sentuhan atau lokasi spasial.
3. Lobus Temporal berada di bagian bawah berhubungan dengan kemampuan pendengaran, pemaknaan informasi dan bahasa dalam bentuk suara. Bertanggung jawab untuk penerimaan telinga dan ingatan.
4. Lobus Oksipital ada di bagian paling belakang, berhubungan dengan rangsangan visual yang memungkinkan manusia mampu melakukan interpretasi terhadap objek yang ditangkap oleh retina mata dan bertanggung jawab untuk pusat penerimaan optikal pertama.¹⁷

Setelah membedah bagian atas dari dahi, ditemukan bahwa lobus frontal dari otak adalah organ yang tersembunyi. Ini berbeda dari lobus hewan karena daerah-daerah yang bertanggung jawab untuk mengatur perilaku dan berbicara sudah lebih maju dan menonjol baik secara anatomi maupun fungsinya. Lobus frontalis adalah lobus besar yang terletak di depan sulkus sentralis, yang terdiri dari lima pusat syaraf yang

15 Ibid, hlm. 256.

16 Ibid, hlm. 17.

17 Yusuf Al-Hajj Ahmad. 2017. *Mukjizat Al-Qur'an yang tak terbantahkan*, trj. Zulhamid, Putri Aria Miranda. Solo: Aqwam. hlm. 314.

letak dan fungsinya berbeda satu sama lain. Pusat-pusat ini adalah:

1. Area motorik primer untuk mengendalikan mobilitas dari otot sadar di bagian kiri tubuh.
2. Area motorik sekunder untuk mengendalikan mobilitas dari otot tak sadar (otot polos) di bagian kiri tubuh.
3. Dasar pengelihatan frontal mengendalikan pergerakan kedua mata yang bersamaan.
4. Area motorik bicara broca, mengoordinasikan mobilitas antara organ yang berpartisipasi dalam proses berbicara seperti laring, lidah, dan wajah.
5. Kortek Frontal (*Pre Frontal Cortex*) terletak langsung di belakang dahi dan merepresentasikan bagian paling besar dari lobus frontal. Fungsinya berkaitan dengan komposisi dari kepribadian seorang individu. Kortek frontal juga mengatur inisiatif dan kemampuan penilaian seseorang.
6. Walaupun korteks frontal terletak tepat di belakang dahi, dia tersembunyi di dalam rongga ubun-ubun. Karena itu korteks frontal mengarahkan tindakan dan perilaku seseorang yang terkait dengan kepribadiannya, seperti berbuat jujur, berbohong, berbuat benar dan berbuat salah. Korteks frontal bertanggung jawab untuk membedakan antara sifat-sifat tersebut.
7. Penelitian yang dikonduksi dengan EEG (*Electro encephalographs*) menunjukkan bahwa manusia dan hewan apabila mengalami cedera pada lobus frontalnya akan menderita kelainan mental, dapat mengubah perilaku alami dari individu tersebut. Pada beberapa kasus kerusakan tersebut dapat menyebabkan perilaku jahat dan penurunan standar moral,

penurunan ingatan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah intelektual.

8. Belahan lobus frontal dianggap sebagai pusat dari impuls berbohong. Aktivitas intelektual yang berkaitan dari berbohong terjadi di sana, instruksi yang diberikan dijalankan oleh bagian-bagian tubuh lain yang berkaitan dalam tindakan berbohong. Sama halnya dengan tindakan jahat di belahan lobus frontal sebelum disampaikan ke bagian-bagian yang melaksanakan tindakan itu.
9. Korteks frontal tersembunyi di ubun-ubun bertanggung jawab atas perbuatan salah yang dilakukan, sebab disitulah pusat intruksi dan kendali dari tingkah laku manusia.¹⁸



Gambar 2. Bagian otak yang disebut Pre Frontal Cortex

Pada gambar di atas adalah bagian otak yang disebut *Pre Frontal Cortex*, bagian ini adalah bagian mulia otak pada manusia. Apabila terjadi kerusakan di bagian ini akibatnya sangat fatal diantaranya menyebabkan kehilangan pengendalian terhadap perilaku sosialnya, serta kemampuan untuk menggunakan kata-kata ditambah dengan perubahan besar dalam kepribadiannya, kehilangan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, sebagaimana perubahan emosi yang terjadi sehingga menunjukkan sikap gembira dan puas akan dirinya, ditambah kehilangan perhatiannya terhadap lingkungan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 309-310.

sosial sehingga bisa menimbulkan degradasi dalam nilai-nilai akhlak. Karena naasiyah tugasnya terkait dengan pembentukan kepribadian individu yang dianggap sebagai pusat tertinggi di antara pusat-pusat konsentrasi, berpikir dan memori. Ia memainkan peran yang terstruktur bagi kedalaman sensasi individu dan memiliki pengaruh dalam menentukan inisiasi dan kognisi.¹⁹

Di zaman sekarang orang-orang menghabiskan banyak sekali waktu bersinggungan dengan media modern. Televisi, bioskop, komputer, games, internet, bacaan fiksi dan musik populer adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Media tersebut menyuguhkan informasi yang terserap ke dalam pikiran kita baik secara sadar maupun tidak sadar. Informasi yang diterima dari masyarakat terdiri dari nilai moral, kebajikan dan perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang digunakan untuk menyusun tatanan sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Media memiliki peran yang besar untuk membentuk landasan berpikir dengan cara mempengaruhi pandangan setiap individu terhadap dunia dan segala hal yang ada di dalamnya. Hanya melalui sekelompok orang yang menguasai informasi sepenuhnya dan ditempatkan di dalam media, maka mereka memiliki kekuatan untuk mendoktrin seluruh populasi dunia dengan cara berpikir mereka. Fakta inilah yang berusaha digali oleh kelompok Freemason, mereka adalah para penyembah setan (Lucifer).²⁰

Azkenazi merupakan nama komunitas yahudi yang tinggal di Rheinland, Jerman. Na-

mun banyak dari mereka yang bermigrasi ke luar dari Jerman, seperti Hongaria, Polandia, Lithuania, Rusia, dan Eropa Timur. Mereka membawa serta bahasa dan kebiasaan mereka. Mereka memiliki dan menjalankan industri musik, film, hiburan, dan pornografi. Semua memiliki tujuan, yaitu mendoktrin Anda melalui pengendalian pikiran.²¹ Hipnotis terbesar di muka bumi ini dilakukan oleh sebuah kotak ajaib yang ada di hampir seluruh pojok ruangan rumah, yaitu televisi, secara terus-menerus kotak tersebut mendoktrin masyarakat bahwa apa yang mereka suguhkan adalah nyata.²² Misalnya, mereka menyebarkan budaya korupsi di masyarakat lewat film, hal yang terjadi masyarakat terlena dengan budaya korupsi akibatnya mereka kehilangan arah dan tujuan, sehingga mudah untuk dikuasai. Mengapa demikian? Karena apabila orang yang berdiri di atas landasan yang rapuh akan jatuh dengan sendirinya.²³ Hal ini menyebabkan krisis moral di masyarakat karena rusaknya pusat kendali, yaitu naasiyah.

4.3. Interpretasi Qur'an dan Hadits tentang Naasiyah

1. Allah Ta'ala berfirman di dalam surat Al-'Alaq ayat 15-16

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَهُ لَنَنْسِفَنَّ بِالْأَنفِيسِ (١٥) نَاصِيَةً
كَذِيبَةً خَاطِئَةً (١٦)

"Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka)."²⁴

19 Azzindaani, *Al-Bayyinatu 'Ilmiah Fil Qur'an*, hlm. 9.

20 Nureaga dan Achernahr. 2015. *The Diarry of Dajjal*, (Jakarta: Cahaya Duabelas Semesta), trj. Kania Dewi, Endang Sulistyowati. hlm. 36-37.

21 *Ibid*, hlm. 38.

22 *Ibid*, hlm. 30.

23 *Ibid*, hlm. 39.

24 *Ibid*, hlm. 591.

Mengenai ayat ini, para ulama menyebutkan bahwa artinya adalah kami akan menangkan Abu Jahal pada ubun-ubunnya kemudian menariknya ke dalam neraka pada hari kebangkitan. Di sini dijelaskan bahwa ubun-ubun Abu Jahal sebagai ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka.²⁵ Muhammad Yusuf Sakr memaparkan bahwa tugas bagian otak yang berada di ubun-ubun manusia adalah mengarahkan perilaku seseorang. Apabila seseorang berbohong maka keputusan diambil dari frontal lobe yang berada tepat di dahi dan ubun-ubunnya. Begitu juga apabila ia berbuat salah, maka keputusan terjadi di ubun-ubun. Menurut Keith L. More yang menegaskan bahwa ubun-ubun adalah penanggung jawab atas pertimbangan-pertimbangan tertinggi dan pengarah perilaku manusia. Sementara organ tubuh hanyalah prajurit yang melaksanakan keputusan-keputusan yang diambil ubun-ubun.²⁶ Arraazi berkata bahwa ubun-ubun adalah rambut di bagian dahi kepala, tempat tumbuhnya rambut pun terkadang dinamakan ubun-ubun, kemudian Allah Swt. memakai kinayah (permisalan) dengan wajah dan kepala untuk menunjukkan ubun-ubun. Sifat ubun-ubun yang bohong dan salah adalah sifat haqiqi (sebenarnya). "Allah telah mentarifikan ubun-ubun (الناصية) dengan Alif dan Laam, seakan-akan Allah berkata yaitu ubun-ubun yang kalian ketahui dzatnya tetapi kalian tidak ketahui sifatnya, yaitu ubun-ubun yang berdusta dalam perkataannya dan salah dalam perbuatannya"²⁷ sehingga bisa dikatakan bahwa Al-Qur'an telah mengisyaratkan peran bagian depan otak yang terletak di dalam ubun-

ubun dalam mengarahkan perilaku manusia dengan mengendalikan ucapan dan perbuatan melalui keberadaan pusat pemrosesan kata-kata dan pengendalian perbuatan yang berkaitan dengan perkataan, penglihatan dan seluruh pergerakan yang direncanakan bagi seluruh anggota tubuh. Dengan adanya ukuran yang luas di bagian naasiyah ini, memungkinkan manusia untuk menghasilkan dan menganalisis informasi yang memberikannya pengalaman dalam memilih kata-kata dan perbuatan serta mengendalikan perilaku dengan bantuan pusat pengetahuan yang ada di lapisan otak ini. Untuk itulah, memungkinkan bagi kita untuk merujuk kepada lapisan depan otak yang memiliki pusat-pusat dan kemampuan ini sebagai area yang bertanggung jawab atas apa yang keluar dari kesalahan, kebenaran, kejujuran maupun kebohongan.

2. Dijelaskan di dalam surat Hud ayat 56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ۚ مَا مِنْ دَابَّةٍ
إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَّتِهَا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ

*"Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya."*²⁸

Mengenai ayat ini Ibnu Katsir berkomentar tentang arti dari kalimat "Dialah yang memegang ubun-ubun-Nya" bahwa manusia berada di bawah kekuasaan Allah. At-Thabari berkata "Tidak ada yang bergerak di muka bumi yang tidak berada dalam kekuasaan Allah yang

25 Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan*, hlm. 311.

26 Azzindaani, *Al-Bayyinatul'Ilmiah Fil Qur'an*, hlm. 8-9.

27 Muhammad Arrazi, 1994, *Tafsir Fakhr Arrazi*, Libanon: Daar Al-Fikr. hlm. 231.

28 Depertemen Agama RI. *AL-Qur'an Terjemah & Tajwied*, hlm. 228.

Dia arahkan dan Dia atur sebagaimana Dia inginkan.²⁹ Keith L Moore menjelaskan fungsi ubun-ubun juga merupakan pusat kontrol dan pengaruh pada mausia sekaligus pada hewan yang memiliki otak.³⁰ Sayyid Quttub dalam tafsirnya ia berkata, “Sesungguhnya itu adalah gambaran realistik dari kendali dan kekuasaan, keberkuasaan di sini digambarkan dengan mengambil kendali ubun-ubun setiap yang melata di bumi ini termasuk di dalamnya manusia dan binatang, di samping menyampaikan kekuatan sunnatullah ke satu arah tidak ada pilihan selainnya.”³¹ Maka ayat ini meng-isyaratkan bahwa pengendalian urusan hewan melata di bumi ini termasuk manusia, serta tempat pengarahannya ada di ubun-ubun.

3. Di surat Ar-rahman ayat 41 Allah berfirman:

يَعْرِفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمِهِمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي
وَالْأَقْدَامِ

*"Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka."*³²

Yaitu dengan tanda yang terlihat pada mereka berupa warna hitam pada wajah mereka dan biru pada mata, “Lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.” Malaikat Zabaniyah mengambil ubun-ubun dan kaki pendosa lalu dicampakkan ke api neraka. Ayat ini menegaskan bahwa pendurhaka dari jenis manusia dan jin tidak ditanyai tentang dosa masing-masing.

29 Yusuf Al-Hajj Ahmad. *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan*. hlm. 311-312

30 Azzindaani, *Al-Bayyinatu 'Ilmiah Fiil Qur'an*, hlm. 9.

31 Sayyid Quttub. 1978. *Fii Dzilalil Qur'an*. Libanon: Daarul Syuruq. jilid.4, hlm. 1899.

32 Departemen Agama RI. *AL-Qur'an Terjemah & Tajwied*, hlm. 533.

Ayat di atas menjelaskan mengapa demikian, sekaligus menjelaskan keadaan mereka dalam siksa. Allah berfirman “Para pendurhaka dikenal dengan tanda-tanda mereka, lalu dengan mudah diambil yakni dipegang ubun-ubun dan kaki mereka kemudian diangkat lalu dilemparkan atau diseret ke neraka Jahanam. Penjelasan tentang apa yang terjadi ini adalah peringatan bagi jin dan manusia. Tanda-tanda yang dimaksud antara lain wajah yang suram, mata yang layu, cara jalan yang aneh, bahkan berjalan jungkir balik dengan wajah bukan dengan kaki dan lain-lain. Berbeda dengan orang-orang yang beriman yang tampak dengan wajah cerah penuh cahaya, bekas-bekas air wudhu memancar dari anggota tubuh mereka. Kata النواصي an-nawashi adalah bentuk jamak dari kata ناصية naasiyah, yaitu tempat tumbuhnya bulu rambut pada bagian puncak kepala. Ada juga yang memahami arti rambut yang terdapat di sana. Apa pun maknanya yang jelas ayat ini melukiskan bahwa mereka terkuasai secara penuh dan itu terlaksana dengan sangat mudah se-bagaimana diisyaratkan oleh bentuk pasif dari kata فيؤخذ yakni dipegang.”³³

4. Aspek Keajaiban

Azzindaani menyebutkan bahwa ia sedang membaca firman Allah surat Al-'Alaq ayat 15-16:

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَه لَنْسَفَعَا بِالنَّاصِيَةِ (١٥) نَّاصِيَةٍ
كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ (١٦)

"Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya

33 M. Quraisy Syihab. t.t. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: PT. Lentera Hati. hlm. 312.

Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka).³⁴

Azzindaani berkata "Ia aku bertanya pada diriku sendiri dan berdoa kepada Allah untuk menunjukkan makna ayat ini padaku. Kenapa Allah mengatakan ubun-ubun? Aku merenungi hal ini selama 10 tahun, berusaha mencari jawaban. Aku kemudian kembali ke buku-buku tafsir dan menemukan jawabannya di sana." Para Ahli Tafsir berkata bahwa yang dimaksud bukan ubun-ubun yang berbohong. Hal ini bermakna kiasan, karena ubun-ubun terletak di bagian depan dari kepala, digambarkan sebagai pendusta, sementara yang dimaksud adalah orang tersebut. Itulah yang disebutkan oleh ahli tafsir. Mereka tidak mengatakan bahwa ubun-ubun adalah sumber dari kebohongan. Seperti inilah situasi saya mengenai ayat ini, sampai Allah memudahkan penelitian mengenai ubun-ubun.³⁵

Seorang peneliti dari Kanada mendatangi sebuah konferensi medis yang diadakan di Kairo, dia adalah salah satu ahli terkenal sains otak, anatomi, dan embriologi, yaitu Keith L Moore. Peneliti ini mengatakan dalam sebuah penelitiannya, baru 50 tahun yang lalu dikonfirmasi bahwa otak yang terletak tepat di bawah dahi adalah bagian yang bertanggung jawab untuk berbohong dan berbuat buruk sekaligus menjadi tempat dari kedua sikap ini berasal. Telah dikonfirmasi juga bahwa ubun-ubun adalah tempat pembuatan keputusan. Jika bagian dari otak ini adalah bagian dari otak yang terletak tepat di bawah tulang kecil terluca, orang itu kemungkinan tidak memiliki kehendak. Orang

itu tidak akan dapat duduk, berdiri atau berjalan dengan kehendak sendiri. Orang itu akan kehilangan kendali dari tubuhnya, keadaan ini seperti seorang yang dicabut matanya, sehingga ia tidak mampu melihat lagi. Peneliti ini menyebutkan bahwa 50 tahun yang lalu kita mengetahui bagian tubuh inilah yang bertanggung jawab dalam membuat keputusan. Lalu siapakah yang mengambil keputusan? Kita tahu bahwa jiwa adalah bagian yang mengendalikan pengelihatian dan pendengaran. Otak juga bagian tubuh tapi pada akhirnya pembuat keputusan terletak pada ubun-ubun. Itulah kenapa Allah berfirman "Kami tarik ubun-ubunnya".

Para peneliti kemudian menemukan bahwa organ ini pada hewan ukurannya lebih kecil dan lemah, karena pusat kendali dari gerakan hewan juga terletak di sini sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Surat Hud ayat 56 dijelaskan:

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ ۚ مَا مِنْ دَابَّةٍ
إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ

"Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya."³⁶

Aspek keajaiban dari penjelasan nash-nash dalam Al-Qur'an ataupun hadits Rasulullah Saw. yang sudah dipaparkan, yakni keduanya menunjukkan dengan tepat secara ilmiah bahwa korteks frontal atau *pre frontal cortex* (naasiyah) adalah pusat pembuat keputusan, dan pengendali

³⁴ *Ibid*, hlm. 591.

³⁵ Yusuf Al-Hajj Ahmad. *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan*. hlm. 315.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwied*, hlm. 228

tindakan seperti jujur dan berbohong, berbuat buruk, berbuat baik, serta keseimbangan dan penyimpangan. Inilah yang ditemukan oleh studi ilmiah modern pada bagian kedua dari abad ke-20.³⁷

Inilah bagian dari contoh mukjizat Al-Qur'an, ketika kita memahami Al-Qur'an dengan memperhatikan sisi mu'jizatnya akan sangat berbeda. Karena 'Ijaz suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan disertai dengan unsur tantangan dan tidak dapat ditandingi. Mukjizat Al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah ketika Al-Qur'an membuat umat manusia tidak mampu mendatangkan sesuatu yang sebanding dengan Al-Qur'an.³⁸ Maka 'Ijaz sesuatu yang dapat menundukkanmu. Al-Qur'an adalah mukjizat yang memiliki kemampuan untuk menundukkan semua lawannya, Al-Qur'an sangat kuat maka jika ada seseorang untuk menentangnya, menyerangnya, jika ada yang datang membawa sesuatu yang mirip Al-Qur'an, maka akan selalu ditundukkan oleh Al-Qur'an.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Menurut Azzindaani konsep naasiyah (Otak bagian *Pre Frontal Cortex*) adalah ubun-ubun yang bersifat mendustakan lagi durhaka maka naasiyah adalah bagian mulia otak manusia. Akan tetapi, bagian ini adalah bagian otak manusia yang sangat mudah mengalami kerusakan, rusaknya PFC atau naasiyah bisa disebabkan oleh benturan fisik, zat kimia misalnya NAPZA, yaitu narkotika, psikotropika, dan zat adiktif dan ternyata penyebab paling rusak adalah karena pornografi yang disebut NAR-

KOLEMA yaitu narkotika lewat mata. Bagian PFC ini memiliki fungsi seperti pemimpin, ia tempat berkonsentrasi, memahami benar dan salah, karena ia tempatnya akal manusia yang membedakan dirinya dengan hewan, berfungsi untuk mengendalikan diri, menunda kepuasan, berpikir kritis dan tempat merencanakan masa depan, serta pusat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang membentuk kepribadian dan perilaku sosial, maka apabila ia rusak, rusaklah moral manusia. Maka dari itu naasiyah sebagai pusat kendali pada manusia maupun hewan. Dari sinilah naasiyah adalah keajaiban otak, bagi manusia maupun hewan. Naasiyah juga merupakan bagian dari 'ijaz. Karena naasiyah pusat pembuat keputusan, dan pengendali tindakan seperti jujur dan berbohong, berbuat buruk, berbuat baik, serta keseimbangan dan penyimpangan. Inilah yang ditemukan oleh studi ilmiah modern pada bagian kedua dari abad ke-20 yang mana sementara Al-Qur'an telah menyebutkan fakta ini melalui pengetahuan Allah yang meliputi segalanya.

Pada bagian akhir ini, kami menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, disarankan untuk menggali potensi ilmu 'ijaz dan mentadaburi Al-Qur'an dengan totalitas bagi peneliti selanjutnya misalnya, Apa maksud yang Allah katakan di dalam Al-Qur'an? Apa yang Allah nasihatkan di dalamnya? Petunjuk apa yang Allah berikan? Apa itu Qur'an dan pesan apa di dalamnya? Bagaimana dengan mu'jizatnya? Di antara kekurangan yang ada dari penulis ini semoga menjadi perbaikan dari peneliti selanjutnya dengan memperluas pemahaman 'Ijaz menurut ulama yang lain, dengan memaparkan segala petunjuk yang berada di dalam Qur'an,

37 Yusuf Al-Hajj Ahmad. *Mukjizat Al-Qur'an yang tak terbantahkan*. hlm. 314-315.

38 Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani. *Tasilul 'Ijaazul 'Ilmi*, hlm. 7.

karena kerusakan naasiyah belum ditemukan obat yang pasti maka dianjurkan bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti ayat atau petunjuk yang sudah didapat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan naasiyah guna ditemukannya solusi kerusakan naasiyah.

Pada akhirnya kami berharap semoga apa yang menjadi penelitian ini mendapat ridha Allah ta'ala dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya, karena pada hakikatnya Al-Qur'an itu mukjizat maka relevan di setiap zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI. 2007. *AL-Qur'an Terjemah & Tajwied*. Bandung: Sygma.
- 'Abdul Majid bin 'Aziz Azzindaani, *Tasilul 'Ijaazul 'Ilmi*,
- Ahmad Fuad Pasha. 2004. *Dimensi Sains Al-Qur'an*. Solo: Tiga serangkai.
- Harun Yahya. 2004. *The Qur'an Leads The Way to Sains,ter*, Tim Hikmah Teladan. Bandung: Syamil Cipta Media.
- M. Quraisy Syihab. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Mahmud Al-mishri. 2014. *Asbabun Nuzul Fadha'ilul Qur'an wa Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terjim Arif Munandar, Lc. Solo: Zam-Zam. cet I-2014.
- Muhammad Arrazi, 1994, *Tafsir Fakhr Arrazi*, (Libanon: Daar Al-Fikr).
- Muhammad Kamil Abdhushomad. 2004. *M'ujizat 'Ilmiah dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Akbar.
- Mustofa Muslim. 1996. *Mabahis Fii 'Ijaazul Qur'an*. Riyadh: daarul muslim. cet -,
- Nureaga dan Achernahr. 2015. *The Diarry of Dajjal*, (Jakarta: Cahaya Duabelas Semesta), trj. Kania Dewi, Endang Sulistyowati.
- Sayyid Qutub, 1978, *Fii Dzilalil Qur'an*, Libanon: Daarul Syuruq. jilid.4.
- Yusuf Al-Hajj Ahmad, 2017, *Mukjizat Al-Qur'an yang Tak Terbantahkan*, terjemah: Zulhamid dan Putri Aria Miranda, Solo: Aqwam. cet. 2.
- Yusuf Qardhawi, 1999, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema insani Press.